

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL  
PAIR CHECKS DALAM UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XII IPS2 SMA  
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

**Skripsi**

***Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang***



**LISA AMELIA**

**NIM: 73764/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *PAIR CHECKS* DALAM UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XII IPS2 SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Nama : LISA AMELIA  
BP/NIM : 2006/73764  
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

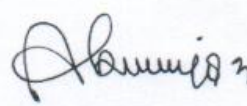
Padang, Mai 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
Dr. H. Masdi Aimon, M.Si  
NIP: 19550505 197903 1 010

Pembimbing II

  
Dra. Armida S, M.Si  
NIP: 19660206 199203 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

  
Drs. H. Syamwil, M. Pd  
NIP: 19590820 198703 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks* Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP

**Nama** : LISA AMELIA

**BP/NIM** : 2006/73764

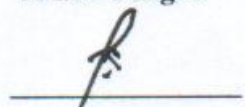
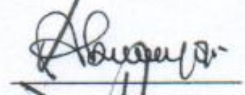
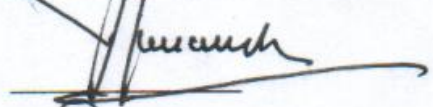
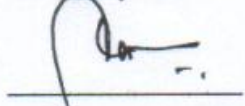
**Keahlian** : Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Fakultas** : Ekonomi

**Universitas** : Universitas Negeri Padang

Padang, Mai 2011

| No | Jabatan    | Nama                                | Tanda Tangan                                                                          |
|----|------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ketua      | Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si            |  |
| 2. | Sekretaris | Dra. Armida S, M.Si                 |  |
| 3. | Anggota    | Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si |  |
| 4. | Anggota    | Drs. Auzar Luky                     |  |

## ABSTRAK

**Lisa Amelia, 2006-73764: Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks* Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011.**

**Pembimbing 1 : Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si  
II : Dra. Armida S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi dan teman sejawat yang bertindak sebagai obsever dan peneliti sebagai guru mata pelajaran Ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 21 orang.

Hasil penelitian ini memperlihatkan temuan secara keseluruhan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Dari siklus I rata-rata aktivitas positif 33,60%, pada siklus II meningkat menjadi 34,85% , pada siklus III meningkat menjadi 62,82%, dan pada siklus IV meningkat menjadi 83,93%. Sedangkan aktivitas negatif mengalami penurunan yaitu pada siklus I rata-rata aktivitas negatif 32,04%, pada siklus II menurun menjadi 29,69%, pada siklus III menjadi 12,04%, dan pada siklus IV turun menjadi 10,16%. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 53,13% siswa yang tuntas pada siklus II menjadi 78,13% siswa yang tuntas pada siklus IV.

Penelitian ini menyarankan kepada: 1) kepala sekolah hendaknya dapat mensosialisasikan metode pembelajaran model *pair checks* khususnya pada guru ekonomi, 2) guru agar dapat mengaplikasikan metode pembelajaran *pair checks* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks* Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku pembimbing II, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu karyawan/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Almasri selaku kepala sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Agus Darmi, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
7. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Padang, Mai 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                     | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------|---------|
| ABSTRAK .....                                                       | i       |
| KATA PENGANTAR.....                                                 | ii      |
| DAFTAR ISI.....                                                     | iv      |
| DAFTAR TABEL .....                                                  | vi      |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                  | viii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                               | ix      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                            |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                     | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                       | 8       |
| C. Pembatasan Masalah.....                                          | 8       |
| D. Perumusan Masalah.....                                           | 9       |
| E. Tujuan Penelitian.....                                           | 9       |
| F. Manfaat Penelitian.....                                          | 10      |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN</b>                 |         |
| <b>HIPOTESIS TINDAKAN</b>                                           |         |
| A. Kajian Teori.....                                                | 11      |
| 1. Hasil Belajar .....                                              | 11      |
| 2. Aktivitas Belajar Siswa .....                                    | 15      |
| 3. Metode Pembelajaran Kooperatif Model <i>Pair Checks</i> .....    | 20      |
| 4. Pengaruh <i>Pair Checks</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar |         |
| Siswa.....                                                          | 28      |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 29 |
| C. Kerangka Konseptual .....    | 29 |
| D. Hipotesis Tindakan .....     | 30 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....        | 31 |
| B. Subjek Penelitian .....       | 31 |
| C. Setting Penelitian.....       | 31 |
| D. Sasaran Penelitian.....       | 32 |
| E. Prosedur Penelitian.....      | 32 |
| F. Langkah Penelitian .....      | 35 |
| G. Indikator Keberhasilan .....  | 53 |
| H. Defenisi Operasional .....    | 53 |
| I. Teknik Pengumpulan Data ..... | 55 |
| J. Teknik Analisis Data .....    | 59 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                          |     |
|------------------------------------------|-----|
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian ..... | 61  |
| B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian..... | 64  |
| C. Pembahasan.....                       | 116 |

### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 120 |
| B. Saran .....    | 121 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>122</b> |
|----------------------------|------------|



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Daftar Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.....                                                                   | 4       |
| 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2010/2011. ....                                 | 6       |
| 3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran. ....                        | 56      |
| 4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran. ....                         | 58      |
| 5. Data jumlah siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada Tahun Ajaran 2010/2011 .....                                                                          | 62      |
| 6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus I.....                                              | 70      |
| 7. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus I.....                                              | 73      |
| 8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus I.....                                                 | 74      |
| 9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus II.....                                             | 83      |
| 10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus II.....                                            | 86      |
| 11. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus II.....                                               | 87      |
| 12. Hasil Ujian Siklus II Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model <i>Pair Check</i> . .... | 89      |

|                                                                                                                                                                       |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 13. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Kelas XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus III .....                                            | 98  |
| 14. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Kelas XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus III .....                                            | 101 |
| 15. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus III.....                                                | 102 |
| 16. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus IV.....                                                    | 110 |
| 17. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus IV.....                                                    | 113 |
| 18. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus<br>IV.....                                              | 114 |
| 19. Hasil Ujian Siklus IV Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan<br>Laboratorium UNP Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran<br>Kooperatif Model <i>Pair Check</i> ..... | 115 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                    | Halaman |
|-------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual.....               | 30      |
| 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas ..... | 33      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                         | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Silabus.....                                                                                  | 123     |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....                                         | 125     |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III dan IV .....                                      | 141     |
| 4. Materi Ajar Siklus I dan II .....                                                             | 158     |
| 5. Materi Ajar Siklus III dan IV .....                                                           | 167     |
| 6. Soal Tes Siklus II .....                                                                      | 177     |
| 7. Soal Tes Siklus IV.....                                                                       | 181     |
| 8. Kunci Jawaban Tes Siklus II.....                                                              | 186     |
| 9. Kunci Jawaban Tes Siklus IV .....                                                             | 187     |
| 10. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas XII IPS2 SMA<br>Pembangunan Laboratorium UNP ..... | 188     |
| 11. Instruman Penelitian Tindakan Kelas untuk Aktivitas Positif .....                            | 191     |
| 12. Instruman Penelitian Tindakan Kelas untuk Aktivitas Negatif.....                             | 195     |
| 13. Lembar Observasi Guru .....                                                                  | 199     |
| 14. Daftar Hasil Ujian Siswa Siklus I dan Siklus II.....                                         | 203     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada saat sekarang ini pendidikan sudah menjadi sorotan utama yang perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan. Pengembangan bidang pendidikan ini dilakukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan dan teknologi yang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dirasakan begitu pesatnya, sehingga mempengaruhi hampir segenap aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan yang merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya ini berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan murid-muridnya belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilan.

Peranan pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui. Upaya pembaruan tersebut, terletak pada

tanggungjawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintahan diantaranya perbaikan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, pengadaan bahan ajar, serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan pada semua bidang studi pelajaran. Tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan tidak terlepas dari peran serta seorang guru. Dilihat dari tugasnya seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar apabila siswa termotivasi untuk belajar meskipun siswa berada diluar sekolah. Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan berperan serta untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru harus dapat merangsang dan mendorong kepada siswa yang akan menimbulkan aktivitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Tuntutan terhadap guru adalah adanya interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Interaksi yang diharapkan terjadi antar peserta didik adalah interaksi yang mendorong aktivitas belajar siswa. Komponen utama yang berpengaruh dalam proses

pembelajaran adalah guru, guru dituntut untuk bisa menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, santai yang hasil akhirnya meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu guru harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan tersebut secara tidak langsung guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu sebagai salah satu komponen penentu kelancaran proses pembelajaran guru sebaiknya dapat menjadi motivator yang baik bagi siswanya. Terutama dalam memilih suatu metode serta suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas tersebut.

Kenyataannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak permasalahan yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, diantaranya masih terjadi aktivitas pembelajaran yang menyimpang. Seperti siswa pasif dalam belajar. Apabila guru menerangkan pelajaran didepan kelas siswa sering melakukan aktivitas lain seperti bermain handphone, mengganggu teman, suka meribut, dan masih terdapat siswa yang tidak mau memperhatikan serta mencatat materi yang diterangkan guru, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, siswa tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, melamun bahkan ada yang keluar saat guru menerangkan pembelajaran.

Faktor penyebab permasalahan diatas dikarenakan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi dan minat

siswa untuk belajar jadi rendah dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga tidak muncul (siswa pasif dalam belajar). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP ternyata aktivitas belajar siswa masih rendah. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1

**Tabel 1: Daftar Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP**

| <b>Aktivitas Siswa</b>                                            | <b>Jumlah Aktivitas</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Siswa yang bekerjasama dengan pasangannya                         | 22                      | 69                    |
| Siswa yang menyimak pekerjaan pasangannya                         | 15                      | 47                    |
| Siswa yang saling kontrol jawaban dengan pasangannya              | 2                       | 6                     |
| Siswa yang mengejakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru | 3                       | 9                     |
| Siswa yang mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan          | 9                       | 28                    |
| Siswa yang mengganggu siswa lain                                  | 10                      | 31                    |
| Siswa yang mengerjakan tugas lain selama pembelajaran             | 12                      | 38                    |
| Jumlah Siswa                                                      | 32                      |                       |

*Sumber data: Pengolahan Data Primer (2010)*

Dari tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa hasil obsevasi aktivitas belajar siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih tergolong rendah, siswa dapat dikatakan aktif apabila persentase keaktifan siswa mencapai di atas 75% untuk aktivitas positif dan  $\leq 20\%$  untuk aktivitas negatif. Terdapat 7 indikator aktivitas yang penulis amati di dalam kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP yakni: siswa yang bekerjasama dengan pasangannya yaitu sebanyak 22 orang atau 69%. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki rasa tanggungjawab dan masih mengandalkan kemampuan dari teman mereka. Dalam aktivitas siswa yang menyimak pekerjaan pasananngannya sebanyak 15 atau 47%. Hal ini disebabkan karena



kurangnya pemahaman akan materi oleh siswa. Jumlah siswa yang saling kontrol jawaban dengan pasangannya hanya 2 atau 6%. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Sedangkan siswa yang mengerjakan soal latihan hanya 3 orang atau 9%. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak mau mengerjakan latihan sendiri melainkan mencontek kepada teman mereka yang telah selesai mengerjakannya. Jumlah siswa yang mengikuti diskusi secara keseluruhan hanya 9 orang atau 28%. Hal ini disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan pada kelompoknya masing-masing.

Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif tergolong tinggi, seperti terdapat 10 orang atau 31% dari jumlah siswa yang hadir yang mengganggu siswa lain. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dan bosan terhadap gaya mengajar guru yang kurang bervariasi, sehingga mereka mencari kegiatan yang mereka anggap menyenangkan. Masih banyak murid yang melakukan tugas lain yaitu terdapat 12 orang atau 38% dari jumlah siswa yang hadir. Aktivitas siswa disini beranekaragam seperti mengerjakan tugas dari pelajaran lain, kurang partisipatif dalam kelompoknya, melamun, bahkan ada yang tidur-tiduran.

Rendahnya aktivitas positif siswa akan berdampak pada hasil yang dicapai siswa. Masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian Ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Ekonomi Kelas XII IPS SMA Pembangunan Laboratprium UNP**

| Kelas    | Nilai Rata-Rata | Siswa Yang Tuntas | Siswa Yang Tidak Tuntas | % ketuntasan |              |
|----------|-----------------|-------------------|-------------------------|--------------|--------------|
|          |                 |                   |                         | Tuntas       | Tidak Tuntas |
| XII IPS1 | 6,25            | 22                | 12                      | 64           | 35           |
| XII IPS2 | 5,79            | 14                | 18                      | 43           | 46           |
| XII IPS3 | 7,88            | 24                | 11                      | 68           | 31           |
| XII IPS4 | 6,20            | 20                | 14                      | 59           | 41           |

*Sumber: guru bidang studi Ekonomi SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2010-2011*

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat dari empat kelas yang ada, hanya terdapat 1 kelas yaitu XII IPS3 yang rata-ratanya mencapai nilai rata-rata di atas KKM yaitu 65. Sedangkan 3 kelas yaitu XII IPS1, XII IPS2, dan XII IPS4 nilai rata-rata kelas berada di bawah KKM. Berdasarkan data di atas, hanya 1 kelas yang mencapai target tuntas dalam belajar, yaitu kelas XII IPS3. Hal ini diduga penggunaan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru, kurang bervariasinya metode yang diterapkan guru di kelas sehingga masih rendah keaktifan dan ketertarikan siswa untuk belajar dengan lebih baik, yang berdampak terhadap hasil atau nilai yang diperoleh.

Dari data tabel 2, kelas XII IPS2 memiliki rata-rata nilai ekonomi yang rendah dibandingkan dengan kelas lain. Oleh karena itu, peneliti menetapkan melakukan penelitian di kelas tersebut dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *pair checks*. Pada metode ini siswa akan menjadi lebih aktif, dimana siswa akan diminta bekerja sama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung

jawab pada aktivitas belajar kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pelajaran yang telah dibeikan. Apabila siswa bisa melakukan aktivitas belajar yang menggairahkan, maka siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru saja, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan dapat kita lihat salah satunya dari keaktifan siswa tersebut karena siswa yang aktif akan mencoba menemukan, mendalami sendiri dan berdiskusi dengan teman sehingga materi pelajaran akan lebih lama diingat.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* merupakan suatu pendekatan yang mengajarkan siswa untuk berbagi bahan dan waktu sehingga siswa dapat bekerjasama secara bergantian dalam kelompoknya. Dengan metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua orang, yang akan menciptakan pola interaksi yang optimal, sehingga menimbulkan hubungan saling menguntungkan diantara anggota kelompok dan mendorong timbulnya semangat, serta menumbuhkan komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok. Dengan model *pair checks* siswa diberi kesempatan untuk berfikir sendiri, berdiskusi,

saling membantu dalam kelompoknya, dan diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks* Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP"**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak muncul.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.
4. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengembangkan argumen atau ide-ide yang dimiliki.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks*

Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah:

1. Apakah penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Apakah aktivitas belajar ekonomi siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
3. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP melalui metode pembelajaran kooperatif model *pair checks*.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP melalui metode pembelajaran kooperatif model *pair checks*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Padang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimiyati dalam Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Menurut Sudjana (1995:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sementara menurut Bahri (1991:19) “hasil belajar adalah hasil dari sesuatu yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok”.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001:82), Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi Verbal (*verbal information*)
2. Keterampilan intelektual (*Intellectual Skills*)
3. Sikap (*Attitude*)
4. Keterampilan motorik (*Motor skills*)

### 5. Strategi Kognitif (*cognitive strategies*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan suatu persoalan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Djafar (2001:83) membagi belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif (kognitif domain), yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola pikir.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Hamalik (2008:21) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, ketrampilan, perkembangan sifat-sifat social, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap, dan pengetahuan.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar



itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam factor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor Internal ( yang berasal dari dalam diri siswa)

- a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

- b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kewanitaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

- c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.

- d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

## 2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

### a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

### b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.

### d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan

lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang dapat dilihat dalam bentuk nilai atau angka.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas merupakan suatu kegiatan dimana semua kemampuan manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental, tetapi juga melibatkan kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipati, adalah dimensi-dimensi emosional yang turut terlibat dalam proses belajar.

Aktivitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Montessori dalam Sadirman (2009:96) menegaskan "bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri". Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak didiknya.

Menurut Sardiman (2009:97) prinsip-prinsip aktivitas dapat dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa yang menjadi fokus perhatiannya adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar

mengajar, yakni siswa dan guru. Dimana, secara garis besar sudut pandang ilmu jiwa ini dibagi menjadi dua pandangan yaitu:

a) Ilmu jiwa lama

Menurut pandangan ini John Locke dengan konsepnya Tabularasa mengibaratkan jiwa (psyche) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Siswa diibaratkan sebagai kertas putih, sedangkan unsur luar yang menulisnya adalah guru. Selanjutnya Hebert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dipengaruhi oleh unsur-unsur luar. Menggabungkan kedua konsep diatas, dalam proses belajar mengajar guru akan mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru.

b) Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan

potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Paul B, Diedrich dalam Nasution (1995:91) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- g. *Mental Activities*, misalnya: menanggapi mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari klasifikasi di atas, menunjukkan aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Sekolah akan tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal apabila semua kegiatan-kegiatan yang tersebut diatas dapat diciptakan di lingkungan sekolah.

Belajar yang aktif akan menuntut keterlibatan siswa secara aktif dengan belajar mandiri dalam pencapaian pengetahuan yang akan

dimiliki. Keaktifan siswa tidak hanya secara fisik tapi juga mental.

Menurut Subroto (2002:71) keaktifan siswa dapat dilihat dari:

1. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
2. Mempelajari, memahami dan menemukan sendiri bagaimana memproses pengetahuan.
3. Mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru.
4. Belajar dalam kelompok.
5. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
6. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan / penampilan.

Berdasarkan pendapat diatas siswa yang aktif adalah siswa yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari suatu materi. Siswa belajar dengan tidak terpaksa, tetapi belajar itu sebagai tanggung jawab sehingga siswa bisa bebas mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi aktivitas siswa sesuai dengan prinsip-prinsip CBSA menurut Ahmadi (2005:129) adalah:

a. Aspek Subjek Didik

1. Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar.
2. Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut.
3. Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal.
4. Adanya dorongan ingin tau yang besar (curiosity) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
5. Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar.

b. Aspek Guru

1. Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar.
3. Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar.
4. Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual.
5. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multimetode dalam proses belajar mengajar.

c. Aspek Program

1. Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi yang dapat memenuhi kebutuhan, minat, maupun kemampuan subjek didik.
2. Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d. Aspek situasi belajar mengajar

1. Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang beralangsur dengan hangat, akrab dan terbuka.
2. Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan aspek yang dikemukakan diatas, bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa yakni dari aspek guru, dimana guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

### 3. Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Checks*

#### a. Metode Pembelajaran

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Menurut Slameto (2003:65) "metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar". Pendapat lain dikemukakan oleh Sanjaya (2008:147) "metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diciptakan. Kemudian Djamarah (2000:19) juga mengemukakan bahwa "metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Selanjutnya Sudjana (2000:76) juga mengemukakan "metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran".

Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Muhammad (2000:35) semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model



pembelajaran lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pendapat Davidsom dan Warsham dalam Isjoni (2009:29) mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil". Menurut Suyatno (2009:51) "metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri". Menurut Heinich dalam Asma (2009:2) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok

kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Kooperatif menurut Suyatno (2009:52) ada beberapa langkah dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya, seperti: adanya kerjasama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, saling ketergantungan. Johnson & Johnson dalam Asma (2008:8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.
- 3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan

mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

- 4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting.
- 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Menurut Asma (2008:3) ada beberapa tujuan dari pembelajaran kooperatif, diantaranya:

1. Pencapaian hasil belajar  
Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu  
Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan keterampilan sosial  
Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, juga sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Menurut Asma (2008:17) ada beberapa karakteristik dari belajar kooperatif, diantaranya:

1. Kelas dibagi atas kelompok – kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis.

2. Siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu.
3. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Menurut Martinis Yamin dan Basnu (2008:74) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

1. Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
3. Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya dan jenis kelamin yang berbeda
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada kerja individu

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih menekankan kerja sama dan aktivitas siswa dalam kelompok, kemudian dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Selain itu pembelajaran kooperatif juga mencerminkan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan aktivitas dalam kelompok kecil akan membantu siswa dalam belajar keterampilan sosial dan secara bersamaan dapat mengembangkan sikap demokratis serta keterampilan berpikir logis. Pembelajaran kooperatif juga dapat menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

b. Metode Pembelajaran kooperatif model *Pair Checks*

Pendekatan struktural merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen dkk. Pada pendekatan ini lebih memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Muslim, 2000:25). Jadi pendekatan struktural itu lebih mengarah pada interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tersusun atas kelompok kecil yang terdiri dari dua, tiga, empat, sampai enam orang dengan kemampuan dan latar belakang berbeda. Struktur yang dikembangkan ini lebih menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Dalam proses pembelajaran kooperatif guru memiliki peranan yang sangat penting agar tidak terjadi kesenjangan dalam kelompok, misalnya ada siswa yang mengerjakan sendiri seluruh tugas kelompok dan yang lain hanya duduk saja, atau ada siswa yang selalu berbicara tiada henti, tanpa memberikan kesempatan pada siswa teman sekelompoknya. Sehingga apa yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut dikembangkan suatu bentuk atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang disebut dengan

*pair check* (pengecekan berpasangan), dimana siswa bekerja dan mengecek secara bergantian.

Kelompok berbasangan ini mempunyai beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan Anita (2002:45), yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi anggota kelompok
2. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
3. Interaksi lebih mudah
4. Lebih mudah dan cepat membentuknya

Dalam metode pembelajaran *pair checks* ini siswa akan dikelompokkan secara berpasangan (tiap anggota kelompok terdiri dari 2 orang) dan di akhir pertemuan siswa diberikan Hand Out. Tiap anggota kelompok akan saling bekerja sama dan mengecek secara bergantian. Dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi siswa secara aktif. Dalam model pembelajaran tipe pengecekan bergantian ini siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga saling berbagi satu sama lain.

*Pair checks* atau pengecekan berpasangan ini melibatkan enam langkah yang direkomendasikan oleh Spencer dalam Muslim (2000:49), yaitu:

1. Bekerja berpasangan  
Tim atau kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan. Satu siswa dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain membantu atau melatih.
2. Pelatih mengecek  
Siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan partnernya. Apabila pelatih dan partner tidak sependapat terhadap suatu jawaban atau ide, mereka boleh meminta petunjuk dari pasangan lain.
3. Pelatih memuji

- Apabila partner setuju pelatih memberikan pujian
4. Bertukar peran  
Seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1-3
  5. Pasangan mengecek  
Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
  6. Tim mengatakan setuju

Dalam kegiatan ini guru memantau kerja kelompok kecil untuk memastikan kegiatan berlangsung secara lancar, selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan langkah yang telah direkomendasikan oleh Spencer dalam Muslim (2000:49), maka pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *pair checks* dalam pembelajaran ekonomi adalah:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari dua orang (berpasangan). Ini hanya dilakukan pada pertemuan pertama saja, selanjutnya siswa duduk berdasarkan pasangannya. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman jenis kelamin, latar belakang sosial, ekonomi, serta kemampuan akademik.

Dari penjelasan di atas metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk saling berbagi dengan pasangannya, selain itu model ini juga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi

masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, lebih mudan dan cepat membentuknya.

#### **4. Pengaruh *Pair Checks* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

Pendekatan struktural merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen dkk. Pendekatan ini lebih memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Muslim, 2000:25). *Pair checks* merupakan suatu pendekatan yang mengajarkan siswa untuk berbagi bahan dan waktu sehingga siswa dapat bekerjasama secara bergantian dalam kelompoknya. Dengan metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* ini siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua orang, yang akan menciptakan pola interaksi yang optimal, sehingga menimbulkan hubungan saling menguntungkan diantara anggota kelompok dan mendorong timbulnya semangat, serta menumbuhkan komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok. Dengan aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Banyaknya siswa yang dapat menguasai materi pelajaran maka siswa dengan mudah dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya sehingga hasil belajar positif siswa jadi meningkat. Dengan model *pair checks* siswa juga diberi kesempatan untuk berfikir sendiri,



berdiskusi, saling membantu dalam kelompoknya, dan diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa lainnya.

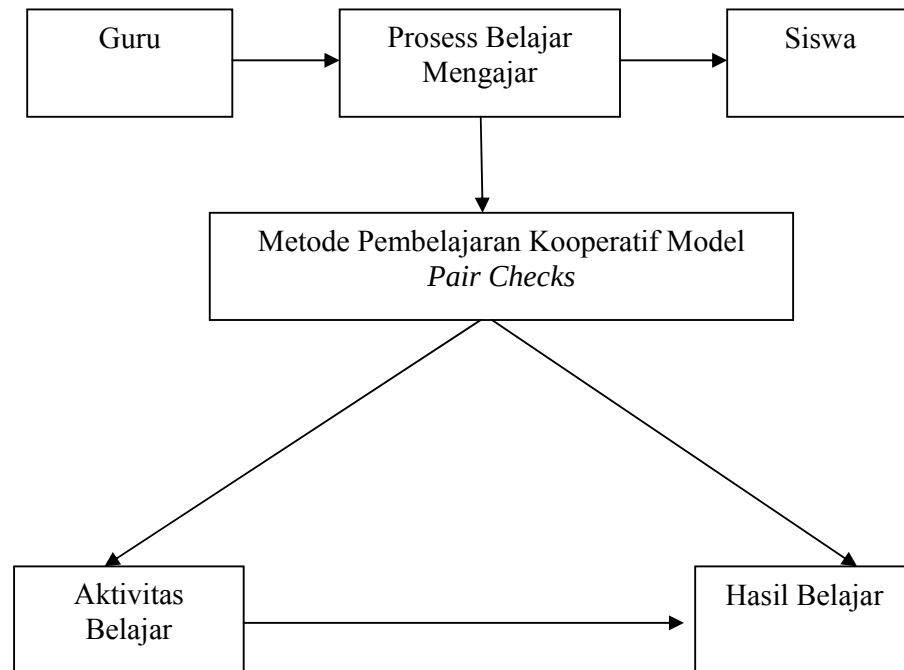
## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sesuai dengan penelitian Rika Susmita Fajri, dengan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pair Checks Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang. Penelitian ini melihat apakah ada pengaruh hasil belajar matematika setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pair checks dan yang tidak menggunakan model pair checks. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model lebih baik dari kelas yang tidak menggunakan model pair checks.

## **C. Kerangka Konseptual**

Model pembelajaran *Pair Checks* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan cara berdiskusi dan saling kontrol jawaban dengan pasangannya. Siswa saling menyimak pekerjaan pasangannya dan apabila terdapat perbedaan pendapat maka siswa boleh meminta pendapat pada kelompok lain. Pembelajaran *Pair Checks* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, sebagaimana penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (action research) maka alur berfikir di atas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan pemberian metode pembelajaran kooperatif model *Pair Checks* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang positif.
2. Dengan pemberian metode pembelajaran kooperatif model *Pair Checks* diharapkan dapat menurunkan aktivitas belajar siswa yang negatif.
3. Dengan pemberian metode pembelajaran kooperatif model *Pair Checks* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, namun masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model *pair check*, yaitu dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengkondisikan suasana belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada penggunaan model pembelajaran ini guru bertugas sebagai pemberian arahan kepada siswa mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menentukan keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *pair check*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *pair check* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS2 SMA Pmbangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *pair check* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang positif seperti bekerjasama dengan pasangannya, menyimak pekerjaan pasangannya, saling control jawaban dengan pasangannya, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan. Dan menurunkan aktivitas belajar siswa yang negatif seperti mengganggu siswa lain dan mengerjakan tugas lain selama proses pembelajaran. Pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP diantaranya:
  - a. Secara umum rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif seperti bekerjasama dengan pasangannya, menyimak pekerjaan pasangannya, saling control jawaban dengan pasangannya, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, dan mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan dari 32.04% menjadi 83.93% ini berarti adanya peningkatan sebesar 51.89%.
  - b. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa yang negatif seperti mengganggu siswa lain dan mengerjakan tugas lain selama proses pembelajaran mengalami penurunan dari 32,04% menjadi 10,16% ini berarti adanya penurunan sebesar 21.88%.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *pair check* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Peningkatan hasil belajar dari

53.13% siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 78.13% siswa yang tuntas pada siklus IV, mengalami kenaikan sebesar 25%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat mensosialisasikan metode pembelajaran model *pair checks* pada guru di sekolah khususnya guru ekonomi bahwa metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* merupakan salah satu alternatif metode yang dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar dan alternatif untuk menurunkan aktivitas negatif siswa.
2. Guru disarankan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *pair checks* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar yang positif dan menurunkan aktivitas belajar yang negatif siswa khususnya pada kompetensi memahami manajemen badan usaha dalam perekonomian nasional dan hasil belajar siswa.
3. Guru mengenal dan memahami berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri  
Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP PRESS.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.